

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model regresi berganda didasarkan kepada asumsi klasik dimana dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut penaksiran kuadrat terkecil dari koefisien regresi dapat menjadi penaksir terbaik yang terhindar dari bias. Menurut Gujarati (1999) pengujian asumsi klasik yang penting adalah uji multikolinearitas, uji heterokedostisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas data. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan dua pengujian yaitu multikolinearitas dan autokorelasi :

#### 4.1.1 Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang sempurna atau sangat tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Tidak adanya multikolonearitas dapat diketahui dengan nilai *Variance Inflation Vector* (VIF) di bawah 10 (Hair et al, 1995). Hasil perhitungan VIF dari persamaan 1 yaitu regresi Net Profit Margin (NPM), Current Ratio dan Debt Equity Ratio (DER) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
Net Profit Margin (X1)	1,145
Current Ratio (X2)	1,216
Debt Equity Ratio (X3)	1,068

**Sumber: Data diolah**

Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan faktor-faktor dalam variabel bebas memiliki nilai kurang dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas antar faktor-faktor dalam variabel bebas. Hasil perhitungan VIF secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

Hasil perhitungan regresi persamaan 2 yaitu regresi Return on Assets (ROA), Rasio Kas dan Debt Equity Ratio (DER) dan Deviden Payout Ratio (DPR) dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF
Return on Assets (X1)	1,848
Rasio Kas (X2)	1,792
Debt Equity Ratio (X3)	1,061

**Sumber: Data diolah**

Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan faktor-faktor dalam variabel bebas memiliki nilai kurang dari 10. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas antar faktor-faktor dalam variabel bebas. Hasil perhitungan VIF secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 7

#### **4.1.2 Autokorelasi**

Kita dapat menyatakan data bebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson antara batas tabel nilai batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) pada tingkat keyakinan 1%. Sedang menurut Singgih (2000) bila nilai Durbin-Watson (DW test) lebih kecil dari 5 berarti bebas dari auto korelasi. Berdasarkan perhitungan pada persamaan 1 yaitu regresi *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Deviden Payout Ratio (DPR) diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,863 (lihat lampiran 3) lebih kecil dari 5, maka regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi. Begitu pula dengan persamaan 2 yaitu regresi *Return on Assets* (ROA), *Rasio Kas* dan *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Deviden Payout Ratio* (DPR) juga menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena besarnya Durbin-Watson adalah 1,797 (lihat lampiran 7) lebih kecil dari 5.

## 4.2 Regresi dan Uji Hipotesis

### 4.2.1 Regresi

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Untuk menganalisis pengaruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan regresi. Sedangkan untuk membuktikan bahwa pengaruhnya signifikan perlu dilakukan uji hipotesis. Untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan uji serentat dengan uji F dan uji parsial dengan uji t. Besarnya konstanta, beta dan signifikansinya untuk persamaan 1 yaitu regresi *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR) dapat disimak pada table 4.3.

**Tabel 4.3**

**Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda Deviden Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Beta	Signifikansi	Keterangan
Deviden Payout Ratio	Net Profit Margin (X1)	0,477	0,684	Tidak Signifikan
	Current Ratio (X2)	0,064	0,678	Tidak Signifikan
	Debt Equity Ratio (X3)	-0,102	0,817	Tidak Signifikan
Constant = 21,350				
R = 0,158				
F hitung = 0,221				
Signifikansi = 0,881				

**Sumber: Data diolah.**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini *Deviden Payout Ratio* (Y) merupakan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebasnya ada 3 yaitu *Net Profit Margin* (X1), *Current Ratio* (X2) dan *Debt Equity Ratio* (X3). Dengan menggunakan uji ANOVA atau F test, didapat F hitung 0,221 dengan tingkat signifikansi 0,881. Karena probabilitas (0,881) jauh lebih besar dari 0,05 maka ketiga

rasio keuangan yaitu, *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR), sehingga model regresi ini tidak dapat dipakai untuk memprediksi *Deviden Payout Ratio* (DPR) perusahaan manufaktur di Indonesia.

Bila dilihat signifikansi ketiga rasio keuangan yaitu, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* secara parsial/sendiri-sendiri terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR), juga tidak signifikan karena nilai signifikansi masing-masing rasio keuangan tersebut yang secara berturut-turut 0,684, 0,678 dan 0,817 (lihat lampiran 3) adalah jauh lebih besar dari 0,05. Ketidaksignifikanan masing-masing rasio keuangan yang terdiri *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt Equity Ratio* secara parsial/sendiri-sendiri ini didukung oleh hasil regresi sederhana antara masing-masing rasio keuangan dengan *Deviden Payout Ratio* (DPR) dimana masing-masing rasio keuangan secara sendiri-sendiri dijadikan variabel bebas (*independent variable*) dan *Deviden Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Hasil masing-masing nilai signifikan t untuk masing-masing rasio keuangan adalah 0,538 untuk *Net Profit Margin*, 0,492 untuk *Current Ratio* dan 0,716 untuk *Debt Equity Ratio* (lihat lampiran 4-776. Ketiga nilai signifikansi di atas jauh lebih besar dari 0,05 sehingga ketiganya tidak signifikan.

Cara lain untuk melihat pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah dengan menggunakan *Return on Assets*, Rasio Kas, *Debt Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas dengan variabel terikatnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) dengan menggunakan persamaan regresi berganda yang ke dua. Hasil ringkasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.4**

**Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda Deviden Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia**

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Beta	Signifikansi	Keterangan
Deviden Payout Ratio	Retur on Assets (X1)	2,815	0,281	Tidak Signifikan
	Rasio Kas (X2)	-55,538	0,713	Tidak Signifikan
	Debt Equity Ratio (X3)	-0,037	0,932	Tidak Signifikan
Constant = 22,187 R = 0,237 F hitung = 0,518 Signifikansi = 0,674				

**Sumber: Data diolah.**

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini *Deviden Payout Ratio* (Y) merupakan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebasnya ada 3 yaitu *Retur on Assets* (X1), *Rasio Kas* (X2) dan *Debt Equity Ratio* (X3). Dari uji ANOVA atau F test, didapat F hitung 0,518 dengan tingkat signifikansi 0,674. Oleh karena probabilitas (0,674) jauh lebih besar dari 0,05 maka ketiga rasio keuangan yaitu *Return on Assets*, *Rasio Kas*, dan *Debt Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* (DPR). Dengan demikian model regresi ini juga tidak dapat dipakai untuk memprediksi *Deviden Payout Ratio* (DPR) perusahaan manufaktur di Indonesia.

Dilihat secara parsial/sendiri-sendiri, ketiga rasio keuangan juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*. Hal ini ditunjukkan oleh sigifikansi nilai t yang dari masing-masing rasio keuangan yaitu *Return on Assets*, *Rasio Kas*, dan *Debt Equity Ratio* jauh lebih besar dari 0,05 yaitu berturut-turut 0,281, 0,713 dan 0,932. Selain itu ketidaksigifikanan ketiga variabel juga terlihat dari hasil regresi sederhana yang dilakukan terhadap *Deviden Payout Ratio* dengan menggunakan masing-masing rasio keuangan sebagai variabel bebas. Nilai signifikansi t untuk masing-masing rasio keuangan pada setiap regresi sederhana adalah 0,230 untuk *Retur on Assets* (ROA), 0,608 untuk rasio kas dan 0,716 untuk

*Debt Equity Ratio*(DPR) (lihat lampiran 8-10) dimana ketiga signifikansi ini besar kecil dari 0,05.

#### 4.2.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan kedua persamaan regresi di atas maka dapat didapatkan hasil uji hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis1:** Rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan hasil regresi berganda di atas ternyata pada kedua persamaan regresi menunjukkan bahwa rasio keuangan, rasio likuiditas dan *leverage* secara bersama-sama tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

**Hipotesis 2:** Rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Juga berdasarkan hasil regresi berganda di atas dan diperkuat oleh hasil regresi sederhana antara masing-masing rasio keuangan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) juga tidak dapat dibuktikan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage secara parsial berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

**Hipotesis 3:** Rasio Likuiditas memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil regresi berganda yang dilakukan pada dua persamaan regresi di atas, yaitu persamaan pertama menggunakan *Net Profit Margin*, *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* sebagai variabel bebas dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel terikat, dan persamaan kedua menggunakan *Retur on Assets*, *Rasio Kas* dan *Debt Equity Ratio* sebagai variabel terikat dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel bebas – menunjukkan bahwa tak satupun variabel bebas, baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri/parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen dalam hal ini *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dengan demikian hipotesis 3 yang menyatakan bahwa: Rasio Likuiditas memiliki pengaruh paling dominan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), tidak dapat dibuktikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Adedeji (1998) dan A.Jatmiko, F.Indri (2000), dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Perbandingan Hasil Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya**

Variabel Bebas	Variabel Terikat ( <i>Dividen Payout Ratio</i> )				
	Baskin	Allen	Adedeji	F.Indri	Penelitian ini
Profitabilitas	-	-	Tidak Signifikan	Negatif	Tidak Signifikan
Likuiditas	-	-	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan	Tidak Signifikan
Leverage	-	-	Positif	Negatif	Tidak Signifikan

**Sumber: Data Penelitian F.Indri dan Diolah sendiri.**

Penelitian ini sekaligus menjawab penelitian yang dilakukan oleh Prihantono (1997) tentang estimasi pengaruh *dividen payout ratio* pada perusahaan public di Indonesia. Dimana dia menyatakan variabel yang mempengaruhi *dividen payout ratio* (DPR) secara signifikan adalah kelompok asset. Posisi kas dan rasio dari modal berpengaruh signifikan terhadap *dividen payout ratio* (DPR), variabel ini memiliki pengaruh yang paling dominan dibanding variable lain. Ternyata dalam penelitian ini tidak didapatkan satupun variabel yang dominan berpengaruh terhadap *dividen payout ratio*.

